

**PENGARUH PENYULUHAN TENTANG KEPUTIHAN TERHADAP  
PERILAKU PENCEGAHAN KEPUTIHAN PADA SISWI KELAS X  
DI SMA NEGERI I PUNDONG BANTUL YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh:  
Nur Fauziah  
201410104124**



**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
'AISYIYAH YOGYAKARTA  
TAHUN 2015**

**PENGARUH PENYULUHAN TENTANG KEPUTIHAN TERHADAP  
PERILAKU PENCEGAHAN KEPUTIHAN PADA SISWI KELAS X  
DI SMA NEGERI I PUNDONG BANTUL YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Sains Terapan  
Pada Program Pendidikan DIV Bidan Pendidik  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun oleh:  
Nur Fauziah  
201410104124**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
'AISYIAH YOGYAKARTA  
TAHUN 2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH PENYULUHAN TENTANG KEPUTIHAN TERHADAP  
PERILAKU PENCEGAHAN KEPUTIHAN PADA SISWI KELAS X  
DI SMA NEGERI 1 PUNDONG BANTUL YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI



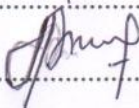
Disusun Oleh :  
Nur Fauziah  
201410104124

Telah Memenuhi Persyaratan Dan Disetujui Untuk Mengikuti Ujian Penelitian  
Skripsi Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Sri Subiyatun, S.SiT., M.Kes

Tanggal : 7 September 2015

Tanda Tangan : 

**THE EFFECT OF COUNSELLING ON FLUOR ALBUS TOWARDS  
FLUOR ALBUS PREVENTION BEHAVIOR IN X GRADE STUDENTS OF  
CIVIL SENIOR HIGH SCHOOL I OF PUNDONG BANTUL**

**YOGYAKARTA<sup>1</sup>**

Nur Fauziah<sup>2</sup>, Sri Subiyatun<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

**Background of the Study:** 75% women in Indonesia have ever experienced fluor albus at least once in her life time and 45% of them experienced fluor albus twice or more. Fluor albus can be dangerous if it is not managed well in which it can cause infertility, ectopic pregnancy and early sign of cervix cancer.

**Objective of the Study:** The objective of the study was to investigate the effect of counselling on fluor albus towards fluor albus prevention behavior in X grade students of civil senior high school I of Pundong Bantul Yogyakarta.

**Method of the Study:** The study was a pre-experiment with one group pretest posttest design. The samples were taken using cluster sampling and random sampling technique. The samples were 54 X grade students of civil senior high school I of Pundong Bantul Yogyakarta. The instrument in the study was questionnaire and the data were analyzed using *Wilcoxon*.

**Findings:** There is an effect of counselling on fluor albus towards fluor albus prevention behavior in X grade students of civil senior high school I of Pundong Bantul Yogyakarta with the value of -6.398. The P value was  $0.000 < 0.05$ .

**Conclusion:** There is an counselling on fluor albus towards fluor albus prevention behavior in X grade students of civil senior high school I of Pundong Bantul Yogyakarta in 2015.

**Suggestion:** It is suggested that civil senior high school I of Pundong Bantul Yogyakarta could cooperate with the nearest primary health center so that the students could get health education through counselling.

Keywords : Behavior, Counselling, Fluor Albus

Bibliography : 18 books, 3 journals, 4 Researches Originality, 7 internet websites

Pages : xiv, 68 pages, 6 tables, 4 figures

---

<sup>1</sup>Thesis title

<sup>2</sup>School of Midwifery Student of 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

<sup>3</sup>Lecturer of 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Menurut WHO kanker leher rahim (serviks) merupakan jenis kanker yang paling banyak pengidapnya, seorang wanita meninggal setiap dua menit akibat kanker serviks dan diperkirakan angka kematian mencapai 270.000 kematian setiap tahunnya (Khasanah, 2011). Di Indonesia sebanyak 75% wanita pernah mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya dan 45% diantaranya mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih. Di Jawa Tengah menurut Biro Pusat Statistik (2009) jumlah remaja putri yaitu 2,9 juta berusia 15-24 tahun (Biro Pusat Statistik, 2009).

Pemerintah (BKKBN) telah melaksanakan dan mengembangkan program KRR yang merupakan salah satu program pokok pembangunan nasional yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM 2004-2009) yang disahkan melalui Peraturan Presiden Nomor 7 tahun 2005. salah satu kegiatan program KRR yang mengembangkan kedua strategi tersebut adalah kegiatan yang dilaksanakan dengan wadah PIK-KRR yaitu suatu wadah yang dikelola dari, oleh, dan untuk remaja dalam memberikan informasi dan pelayanan konseling tentang kesehatan reproduksi (Depkes RI, 2006).

Akibat dari keputihan sangat fatal bila lambat ditangani, tidak hanya bisa mengakibatkan infertilitas dan kehamilan ektopik dikarenakan terjadi penyumbatan pada saluran tuba, keputihan juga bisa merupakan gejala awal dari kanker leher rahim yang merupakan pembunuh nomor satu bagi wanita dengan angka insiden servik diperkirakan mencapai 100 per 100.000 penduduk per tahun yang bisa berujung pada kematian. Sedangkan jumlah penderita kanker leher rahim di Negara maju seperti Amerika Serikat, mencapai sekitar 12.000 per tahun dan untuk penderita kanker leher rahim di Indonesia diperkirakan 90 – 100 per 100.000 penduduk (Nasdaldy, 2006). Menurut Aulia (2012) di Indonesia 95% kasus kanker leher rahim yang terjadi pada wanita ditandai dengan keputihan.

Al-qur'an, surat Al-Maidah ayat 6 dan hadist HR. At-Turmudzi yaitu memberikan pelajaran kepada kita tentang arti kebersihan sehingga terbebas dari segala penyakit yang disebabkan oleh bakteri, kuman atau virus. Arti surat Al-maidah ayat 6 tersebut adalah sebagai berikut :

*“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat dengan siku, dan sapula kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan tanah yang baik (bersih), sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan ni'matnya-Nya bagimu supaya kamu bersyukur” (Q.S.Al-Maidah:6).*

*”Sesungguhnya Allah Ta'ala itu baik (dan) menyukai kebaikan, bersih (dan) menyukai kebersihan, mulia (dan) menyukai kemuliaan, bagus (dan)*

*menyukai kebagusan. Oleh sebab itu, bersihkanlah lingkunganmu". (HR. At-Turmudzi)*

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan penulis. Dari hasil wawancara kepada guru BK dan siswi di SMA Negeri 1 Pundong Bantul mengatakan bahwa belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang keputihan dan PIK KRR yang ada di SMA Negeri 1 Pundong Bantul masih belum sepenuhnya bejalan. Setelah dilakukan survey di Puskesmas Pundong bahwa terdapat kegiatan untuk remaja dan baru aktif tahun 2015 kegiatan tentang sosialisasi kesehatan reproduksi yang telah ditelah dilakukan pada 5 sekolah SMK Menang Pundong Bantul, SMA Negeri 1 Pundong Bantul, SMP Mbali Pundong, SMP Menang Pundong, dan SMP Panjang Bantul. Hasil wawancara di SMA Negeri I Pundong Bantul Yogyakarta diambil sampel sebanyak 20 siswi kelas X, 100% pernah mengalami keputihan, 6 siswi menggunakan pembersih vagina setiap hari, 3 siswi menggunakan pantyliner, 5 siswi menggunakan celana dalam yang menyerap keringat, 6 siswi membasuh vagina tidak dengan cara yang benar.

## METODE PENELITIAN

Metode *pre-eksperimen*, dengan pendekatan waktu yang di gunakan *one group pretest-posttest design*. Populasi penelitian ini adalah 115 siswi. Adapun jumlah sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 54 siswi SMA Negeri 1 Pundong Bantul Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *random sampling*.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Kuesioner. Uji validitas menggunakan teknik korelasi "*Product Moment*" dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. untuk melihat pengaruh dilakukan analisa data dengan *Uji Wilcoxon*. Untuk melihat adanya pengaruh bila pada tabel *Uji Wilcoxon*, nilai  $P_{value} < 0.05$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai *Pre Test*

Perilaku	Frequency	Percent	Valid Precent	Cumulative Precent
Baik	0	0	0	0
Cukup	48	88.9	88.9	100.0
Kurang	6	11.1	11.1	11.1
Total	54	100.0	100.0	

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai *Post Test*

Perilaku	Frequency	Percent	Valid Precent	Cumulative Precent
Baik	50	92.6	92.6	100.0
Cukup	4	7.4	7.4	7.4
Kurang	0	0	0	0
Total	54	100.0	100.0	

Tabel 3. Analisis Data *Wilcoxon* Perbandingan Nilai *Pre Test* dan *Post Test* Responden

Variabel	Pre Test			Post Test			Z Score	Asymp Sig 2tailed
	Perilaku	F	%	Perilaku	F	%		
	Baik	0	0	Baik	50	92.6		

Berdasarkan tabel 4 dan 5, siswi kelas X SMA Negeri 1 Pundong Bantul yang memiliki perilaku responden terbanyak memiliki perilaku cukup paling banyak berjumlah 48 orang (88.9%), responden yang memiliki perilaku kurang berjumlah 6 orang (11.1%) dan responden meningkat, dengan dilihat dari frekuensi jumlah responden yang memiliki perilaku baik berjumlah 50 orang (92.6%) dan responden yang memiliki perilaku cukup 4 orang (7.4%).

Sebelum dilakukan uji statistik *uji wilcoxon* dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji *Shapiro Wilk*. Data penelitian terdistribusi tidak normal yaitu  $p_{value} < 0.05$ . Selanjutnya untuk membuktikan pengaruh perilaku pencegahan keputihan siswi kelas X SMA Negeri 1 Pundong Bantul Yogyakarta, data uji menggunakan uji *Wilcoxon*, hasil analisis diperoleh nilai  $p_{value}$  sebesar 0.000 yaitu  $p_{value} < 0.05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti ada pengaruh penyuluhan tentang keputihan terhadap perilaku pencegahan keputihan pada siswi kelas X di SMA Negeri 1 Pundong Bantul Yogyakarta.

Pengetahuan kesehatan salah satunya bisa diperoleh melalui kegiatan penyuluhan. Penyuluhan didefinisikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, tahu, mengerti dan mau melaksanakan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan (Azwar, 2012). Menurut Notoatmodjo (2007), sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap stimulasi atau obyek. Manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulasi sosial.

Hasil penelitian dengan memberikan intervensi berupa penyuluhan kesehatan dapat merubah pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2012) tentang perbedaan pengetahuan perawatan organ genetalia sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada siswi di MTS Al-Asror Gunung Pati Semarang. Metode penelitian *one group pretest-posttest design*, teknik sampling *purposive sampling*, analisis data *wilcoxon test*. Hasil penelitian dari 20 responden,  $p_{value} =$

0.000 < n (0.05). kesimpulannya ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Badaryati (2012) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan dan penanganan keputihan patologis pada siswi SLTA atau sederajat di kota Banjarbaru. Metode penelitian non-eksperimental, alat pengumpulan data menggunakan kuesioner, analisis data menggunakan *chi square* ( $X^2$ ). Hasil penelitian dari 200 responden. Simpulan dari penelitian ini analisis bivariat diperoleh hasil di SMA Negeri 2 dan SMK Negeri 3 perilaku pencegahan dan penanganan keputihan patologis siswi dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, sikap, persepsi, dan keterpaparan informasi (dengan nilai  $p < 0.05$ ).

Hariana (2013) tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja putri dalam menjaga kebersihan organ genitalia untuk mencegah keputihan di Madrasa Aliyah DDI Attaufiq Padaelo Kab. Barru. Metode penelitian menggunakan *one group pre test – post test design*, alat pengumpulan data menggunakan kuesioner, analisis data menggunakan uji *wilcoxon match pair test*. Hasil penelitian dari 80 responden menunjukkan peningkatan jumlah responden yang memiliki pengetahuan tinggi sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan sebesar 61% dengan p value 0.000. kesimpulannya pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri dalam menjaga kebersihan organ genitalia untuk mencegah keputihan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan pada responden, karena metode ini melibatkan seluruh indra untuk menerima informasi dan diberikan secara langsung oleh penyuluh tentang keputihan. Dapat dilihat pada kenaikan kuesioner pada nomor 8 terjadi kenaikan dari hasil pretest dan posttest pada kuesioner karena penyuluhan kesehatan dengan waktu bisa merubah perilaku seseorang. Menurut Notoatmodjo (2007) pengukuran perilaku dapat dilakukan secara tidak langsung, yaitu menggunakan kuesioner terhadap kegiatan yang telah dilakukan beberapa jam atau bulan yang lalu. Hal ini sejalan dengan pendapat dari (Muninjaya, 2011) bahwa penyuluhan kesehatan akan membawa pada perubahan sikap dan perilaku dari individu, keluarga maupun masyarakat dengan menanamkan prinsip-prinsip sehat dalam kesehatan sehari-hari untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

**SIMPULAN :** Ada pengaruh penyuluhan keputihan terhadap perilaku pencegahan keputihan pada siswi kelas X di SMA Negeri 1 Pundong bantul Yogyakarta

## **SARAN**

Bagi SMA Negeri 1 Pundong Bantul Yogyakarta : Kepala Sekolah diharapkan dapat merencanakan program dengan bekerjasama dengan pihak Puskesmas terdekat untuk mengadakan penyuluhan kesehatan tentang keputihan pada siswinya, sehingga siswi mendapatkan informasi yang memadai tentang kanker



serviks serta deteksi diniya sehingga seluruh siswi mampu melakukan pencegahan keputihan pada kehidupan sehari-hari.

Bagi Siswi : Diharapkan dapat melakukan pencegahan keputihan dengan benar dan aktif mencari informasi mengenai kesehatan reproduksi wanita sehingga diharapkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi akan meningkat.

Bagi Institusi Puskesmas : Diharapkan dapat bekerjasama dengan sekolah dan meningkatkan promosi kesehatan yaitu dengan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi di SMA Negeri 1 Pundong Bantul Yogyakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Khasanah. (2011). *Kesehatan Genetalia*. <http://kebersihan-genetalia.html>. Diakses Tanggal 01 Januari 2015.
- Badan Pusat Statistik. (2009). *Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia 2007*. Jakarta : Macro Internasional Calverton, Maryland USA
- Depkes RI. (2006). *Pendidikan Kesehatan*. Jakarta : JNPK.KR.
- Nasdaldy. (2006). *Jenis Kanker Leher Rahim, Pencegahan, dan Deteksi Dini* [online] (Updated 21 Juli 2006) Available at: <http://www.dharmais.co.id/index.php/type-of-cancer.html> [Accessed 10 April 2015].
- Aulia. (2012). *Serangan-serngan Penyakit Khas Pada Wanita Paling Sering Terjadi*. Jogjakarta: BUKU BIRU.
- Al-Qur'anul Karim. (2007). Bandung : Syamsi Al-Qur'an
- Azwar, S. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2007). *Penelitian Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dewi, Dewa Ayu Putri Kemala. (2012). *Perbedaan Pengetahuan Tentang Perawatan Organ Generasi Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Pada Siswa Di MTs Al-Asror Gunung Pati Semarang*. SKRIPSI : STIKES Ngudi Waluyo.
- Badaryati, Emi. (2012). *Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pencegahan Dan Penanganan Keputihan Patologis Pada Siswi SLTA Atau Sederajat Di Kota Banjarbaru Tahun 2012*. Sarjana Kesehatan Masyarakat. Universitas Indonesia. SKRIPSI.

Hariana. (2013). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Dalam Menjaga Kebersihan Organ Genetalia Untuk Mencegah Keputihan Di Madrasa Aliyah DDI Attaufiq Padaelo Kab. Barru*. Sarjana Kesehatan Masyarakat. Universitas Hasanuddin Makassar . SKRIPSI.

Muninjaya, A.A. (2011). *Manajemen Kesehatan*. Jakarta : EGC.



UNIVERSITAS  
**'Aisyiyah**  
YOGYAKARTA